

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Prevalensi (angka kejadian) hiperkolesterolemia di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sekitar 7,6% per seribu penduduk memiliki kadar kolesterol total >240 mg/dL dan 21,2% per seribu penduduk memiliki kadar kolesterol total 200-239 mg/dL dengan jumlah penduduk kota lebih banyak dibandingkan pedesaan dan penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki.¹ Pada kegiatan yang dilakukan dalam rangka skrining kadar kolesterol darah pada masyarakat umum saat *car free day* di lapangan gubernur kota Jambi, menunjukkan hasil 63 orang hiperkolesterolemia dari 98 orang yang diperiksa hal ini menunjukkan gambaran kecil bahwa banyak publik jambi yang mengalami hiperkolesterolemia.²

Pemberian obat anti hiperkolesterolemia merupakan terapi yang dapat diberikan pada pasien hiperkolesterolemia dengan tujuan agar kadar kolesterol dalam darah menjadi terkontrol. Obat-obatan kimia tidak luput dari efek samping, alasan inilah yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan obat-obatan tradisional yang memiliki efek samping minimal dalam pengobatan hiperkolesterolemia seperti dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan sebagai terapi alternatif.³ Salah satu dari obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi atau mengobati kondisi hiperkolesterolemia adalah jus terong pirus.⁴

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Kadir dan kawan-kawan (2015) menemukan bahwa pemberian ekstrak terong pirus (*Cyphomandra betacea*) terhadap tikus yang diinduksi diet tinggi lemak selama 10 minggu dan dilakukan pemberian ekstrak terong pirus 7 minggu setelahnya menyimpulkan bahwa terong pirus mampu menaikkan HDL (*High Density Lipoprotein*) darah, dan menurunkan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*), dan trigliserida darah tikus, selain itu terong pirus juga mampu menaikkan kadar antioksidan endogen didalam tubuh

SOD(*Superoxide dismutase*), GPx(*Glutathione peroxidase*) dan TAS(*Total antioxidant status*) serta menghambat efek inflamasi yang ditimbulkan yang ditimbulkan oleh efek obesitas.⁵ Hasil penelitian Idris Wiryandi *et al* menunjukkan pemberian sari buah terong belanda memberikan pengaruh penurunan kolesterol pada tikus yang diinduksi diet tinggi lemak dengan dosis 10 mg/ml, 25 mg/ml, 75 mg/ml, 150 mg/ml, dan 250 mg/ml dan induksi *Propylthiourasil*(PTU).⁶

Masih sedikitnya penelitian tentang khasiat terong pirus di Indonesia khususnya di pulau sumatera maka peneliti tertarik untuk meneliti khasiat dari zat yang terkandung di dalam terong pirus. Peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang efek pemberian jus terong pirus terhadap kadar trigliserida pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur *Wistar*. Peneliti ingin melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh pemberian terong pirus secara oral pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur *Wistar*.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pengaruh pemberian jus terong pirus dengan dosis yang berbeda terhadap kadar trigliserida (dosis 75 mg/ml, 150 mg/ml. 250 mg/ml)

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian jus buah terong pirus (*Solanum betaceum*) terhadap kadar trigliserida tikus putih (*Rattus novergicus*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran rata-rata kadar trigliserida tikus sebelum diinduksi diet tinggi lemak(selama adaptasi 7 hari), setelah induksi

diet tinggi lemak selama 14 hari, dan setelah pemberian jus buah terong pirus selama 26 hari.

2. Diketuainya perbandingan kadar trigliserida tikus setelah adaptasi dan setelah induksi diet tinggi lemak
3. Diketuainya perbandingan kadar trigliserida tikus setelah induksi diet tinggi lemak dan setelah pemberian jus buah terong pirus.
4. Diketuainya dosis terbaik untuk menurunkan kadar trigliserida tikus setelah pemberian jus buah terong pirus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian serta menambah wawasan tentang manfaat dari jus buah terong pirus (*Solanum betaceum*) serta pengaruhnya terhadap kadar trigliserida tikus putih (*Rattus novergicus*).

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai khasiat dari jus buah terong pirus (*Solanum betaceum*) terhadap kadar trigliserida darah.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai efek pemberian jus terong pirus (*Solanum betaceum*) terhadap kadar trigliserida tikus putih (*Rattus novergicus*) dan dapat digunakan sebagai *basic theory* untuk penelitian berikutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.